

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pemasangan infus merupakan prosedur intervensi yang paling sering dilaksanakan di rumah sakit. Tetapi, hal ini berisiko tinggi terhadap munculnya *Healthcare-Associated Infections* (HAIs), salah satunya yaitu flebitis. Keberhasilan pengendalian HAIs pada tindakan pemasangan infus bukan ditentukan oleh canggihnya peralatan yang ada, tetapi ditentukan oleh perilaku petugas terhadap pelaksanaan perawatan klien secara benar. Jika desinfeksi tidak dilakukan secara benar maka akan memungkinkan bakteri dan virus yang berasal dari tangan perawat yang tidak bersih akan berpindah ke kulit pasien yang akan dipasang infus yang nantinya dapat mempengaruhi kejadian flebitis.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan desinfeksi pemasangan infus dengan kejadian flebitis di Ruang Perawatan Umum RS PKU Muhammadiyah Gamping.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 98 perawat dan 107 pasien dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner kepatuhan desinfeksi pemasangan infus dan lembar observasi flebitis. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa distribusi frekuensi, *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*, dan *spearman test*.

**Hasil:** Hasil uji *Spearman* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)*  $0,014 < 0,05$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka hasil tersebut menginterpretasikan terdapat hubungan kepatuhan desinfeksi pemasangan infus dengan kejadian flebitis. Koefisien korelasi menunjukkan nilai  $r$  0,248 yang menginterpretasikan kekuatan korelasi antara 2 variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori lemah.

**Kesimpulan:** Kepatuhan desinfeksi pemasangan infus pada perawat memiliki hubungan yang lemah terhadap kejadian flebitis di ruang perawatan umum RS PKU Muhammadiyah Gamping.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, desinfeksi pemasangan infus, kejadian flebitis

## **ABSTRACT**

**Background:** *Infusion is the most frequently performed interventional procedure in hospitals. However, this is a high risk for the emergence Healthcare-Associated Infections (HAIs), one of which is phlebitis. The success of controlling HAIs in the act of infusion is not determined by the sophistication of the existing equipment, but is determined by the behavior of officers towards carrying out client care correctly. If disinfection is not carried out properly it will allow bacteria and viruses originating from unclean nurses' hands to move to the patient's skin for an infusion which will later affect the incidence of phlebitis.*

**Purpose:** *The aim of this study was to determine the relationship between compliance with infusion disinfection with the incidence of phlebitis in the General Treatment Room of PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.*

**Methods:** *This study uses a quantitative method with a correlation research design with a cross sectional approach. The number of samples in this study were 98 nurses and 107 patients using the quota sampling technique. The research instrument used a compliance questionnaire for infusion disinfection and a phlebitis observation sheet. Data analysis in this study used frequency distribution analysis, the One-Sample Kolmogorov-Smirnov test, and the Spearman test.*

**Results:** *Spearman test result showed the value of Sig. (2-tailed) 0.014 <0.05 with a value of  $\alpha = 0.05$ , the results interpret that there is a relationship between compliance with infusion disinfection with the incidence of phlebitis. The correlation coefficient shows an r value of 0.248 which interprets the strength of the correlation between 2 variables in this study included in the weak category.*

**Conclusion:** *Compliance with infusion disinfection among nurses has a weak relationship to the incidence of phlebitis in the general ward of PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.*

**Keywords:** *Compliance, disinfection of infusion, phlebitis*